

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis memegang peranan penting sebagai alat komunikasi. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berhubungan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia dapat saling mengenal, saling mengerti, dan mengemukakan pendapat, pesan yang terdapat dalam dirinya masing-masing.

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dan beradaptasi dengan cara berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri memiliki arti sebagai suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan, menginformasikan, dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai akibat lebih jauh dari ekspresi diri (Keraf, 1993:4).

Pengajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah-sekolah, bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa ini, memiliki empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Aspek-aspek keterampilan berbahasa, tidak sepenuhnya dapat dikuasai siswa, karena kompetensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, baik dari segi kognitif maupun psikomotor.

Menurut Ibu Tuti, salah seorang pengajar Bahasa Indonesia di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung kelas XI-IPA, bahwa aspek keterampilan berbahasa yang

diminati siswa adalah berbicara. Akan tetapi, untuk keterampilan menulis, siswa masih malas dan lambat dalam membuat tulisan.

Penggunaan jenis-jenis metode yang menarik dan dapat merangsang siswa untuk menulis, belum banyak digunakan oleh pengajar. Oleh sebab itu, belum diperoleh hasil yang signifikan dari kemampuan menulis siswa, terutama menulis naskah drama. Selain itu, pengajar memberikan keterangan, bahwa metode pembelajaran drama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, masih belum bervariasi. Hal ini, mengakibatkan siswa tidak mendapatkan stimulus yang positif, sehingga siswa menjadi sulit dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan proses. Artinya kemahiran menulis tidak akan muncul dengan sendirinya. Tarigan (1994:8) menjelaskan bahwa menulis itu menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Siswa yang tidak terbiasa dalam menulis, pasti akan mengalami kesulitan dalam menulis sebuah naskah drama. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengisian angket, terbukti bahwa siswa SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung kelas XI-IPA, sebanyak 65%, siswa masih sulit untuk menulis naskah drama. Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya berkaitan dengan hal tema, cara penulisan naskah drama, menentukan watak tokoh, menggambarkan keadaan dan membuat dialog-dialog antar tokoh. Dalam hal ini, bukan berarti siswa itu mengalami kebakuan dalam mengembangkan ide atau gagasannya. Namun, ide atau gagasan tersebut, begitu dituangkan dalam bentuk tulisan, hasilnya kurang menarik. Tulisan yang mereka

tuangkan kurang jelas, pilihan katanya kurang tepat, dan gaya bahasa yang digunakan masih monoton.

Berdasarkan permasalahan di atas, hendaknya seorang guru harus menjadi motivator, mengarahkan dan membekali dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembekalan yang dapat dilakukan guru, sebaiknya tidak hanya mengacu pada metode pembelajaran yang membuat kejenuhan dalam belajar. Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai, siswa harus terus dibina, dilatih, agar terampil menulis. Berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat diterapkan guru dalam melatih keterampilan menulis. Selain itu, pemanfaatan metode pembelajaran yang inovatif dalam menulis suatu karangan, merupakan langkah positif yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan metode sumbang saran (*brain-storming*) dalam pembelajaran menulis sangat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis siswa. Hal tersebut, sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dalam menanggulangi masalah pada pembelajaran menulis naskah drama melalui metode sumbang saran (*brain-storming*).

Berdasarkan hasil skripsi Assry Solehaty pada tahun 2007 dengan judul *Penerapan Metode Sugestopedia dalam pembelajaran Menulis Kreatif Naskah Drama di Kelas XI SMA PGRI Garut tahun pembelajaran 2006/2007*, siswa sudah dapat tertarik untuk menulis naskah drama, namun dalam penggunaan metode yang dilakukan Assry Solehaty ini, siswa masih sulit untuk menemukan ide, mengangkat tema, dan menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian

peneliti, mencoba untuk menerapkan metode sumbang saran (*brain-storming*) untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis naskah drama. Penerapan ini, diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya, sehingga siswa mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Peneliti merasa tertarik untuk mengatasi dan menuntaskan masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama tersebut, dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) sebagai alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Peneliti menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*), sebagai sumber belajar karena metode sumbang saran (*brain-storming*), diyakini dapat menggugah emosi siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan imajinasi mereka ke dalam sebuah tulisan naskah drama.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan menulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun mengambil judul **“Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Menulis Naskah Drama melalui Metode Sumbang Saran (*Brain-Storming*)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis khususnya dalam menulis naskah drama masih memprihatinkan, terutama dalam hal cara penulisan, menentukan watak

tokoh, menggambarkan keadaan, membuat dialog-dialog antar tokoh, dan menuangkan ide, gagasannya dalam bentuk tulisan.

- b. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Penerapan metode dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menulis harus dirancang secara kreatif dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.
- c. Pemilihan metode yang tidak tepat akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak meluas, maka penyusun perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, adapun masalah yang akan dibahas, terbatas pada masalah penggunaan metode sumbang saran (*brain-storming*) dalam pembelajaran menulis naskah drama, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) pada siswa kelas XI SMA tahun ajaran 2009/2010?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) pada siswa kelas XI SMA tahun ajaran 2009/2010?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) pada siswa kelas XI SMA tahun ajaran 2009/2010?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Penyusun memecahkan masalah dengan melakukan tindakan penerapan metode sumbang saran (*brain-storming*). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Penerapan ini, diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, gagasannya dalam bentuk tulisan dan mengajak siswa untuk aktif, menemukan banyak ide, bebas berpendapat, dan menemukan inspirasi yang spontan.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh deskripsi tentang kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

- b. Menentukan bagaimana perencanaan pembelajaran yang tepat untuk menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*).
- c. Menentukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang tepat untuk menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*).
- d. Mengetahui hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) untuk kemampuan menulis siswa.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penyusun ini, adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menulis naskah drama.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama melalui metode sumbang saran (*brain-storming*).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta dijadikan bekal dan gambaran saat penyusun terjun langsung sebagai pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran menulis naskah drama.

1.6.2.2 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang telah ada yaitu metode sumbang saran (*brain-storming*).

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan kerancuan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang muncul dalam penelitian ini di antaranya, sebagai berikut.

a. Kompetensi siswa

Kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

b. Menulis naskah drama

Kemampuan menggunakan pola-pola dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. menulis naskah drama mengandung arti bahwa dalam menulis terdapat pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca dalam bentuk karangan.

c. Metode sumbang saran (*brain-storming*)

Suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode sumbang saran (*brain-storming*) pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

1.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengambil suatu hipotesis, bahwa dengan metode sumbang saran (*brain-storming*) ini, siswa dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis dengan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk menulis naskah drama.